

Original Article

Hubungan Peran Suami, Pengetahuan dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Karkarnah

Puskesmas Parungpanjang Bogor

Jl. Mohamad Toha No.3, Cibunar, Kec. Parung Panjang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat

Email: Karkarnah854@gmail.com

ABSTRACT

Editor: ALR

Diterima: 26/01/2023

Direview: 21/08/2023

Publish: 31/08/2023

Hak Cipta:

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional.

Introduction: Contraceptive devices that have high effectiveness include the IUD and implants, which are one type of MKNP, but most women choose to use non-MKJP contraceptives. Parung Panjang Subdistrict in 2021 the number of PUS active MKJP users is 953, acceptors with the percentage of IUD use is 425 people and implants is 528. Several factors related to the selection of MKJP types of implants and IUDs include the role of the husband, knowledge and the role of health workers.

Objective: The purpose of the study was to determine the relationship between the husband's role, knowledge and the role of health workers with the selection of long-term contraceptive methods in the work area of the Parung panjang Health Center Bogor 2022.

Method: The research method used was quantitative analysis using a cross sectional approach using primary data, the number of samples was 91 respondents, accidental sampling technique, data analysis using Chi Square test.

Result: The results of the univariate analysis that most of the MKJP selected were implants 52.8%, the husband's role was supportive 60.4%, mother's knowledge was good 83.5% and the role of health workers was good 62.6%. The results of the bivariate analysis of the husband's role ($p= 0.017$), knowledge ($p= 0.033$) and the role of health workers ($p= 0.001$).

Conclusion: There is a relationship between the husband's role, knowledge and the role of health workers with the choice of long-term contraceptive methods.

Keywords: husband's role, knowledge, role of health workers and selection of long-term contraceptive methods

Pendahuluan

Laju pertumbuhan penduduk Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat, dapat dilihat data jumlah penduduk Indonesia tahun 2019 sebanyak 268.074.565 jiwa, meningkat dibandingkan jumlah tahun 2020 sebanyak 270.020.000 jiwa.¹ Laju pertumbuhan penduduk ditentukan oleh tingkat kelahiran dan kematian, adanya perbaikan pelayanan kesehatan menyebabkan tingkat kematian penduduk rendah, sedangkan laju tingkat kelahiran tetap tinggi hal ini merupakan penyebab utama ledakan jumlah penduduk.² Berdasarkan data dari BKKBN 2019 Tingginya laju perkembangan dikala ini menjadi permasalahan besar di Indonesia. Indonesia diprediksi hendak memperoleh "bonus demografi", ialah bonus yang dinikmati sesuatu negeri selaku akibat besarnya proporsi penduduk produktif (rentang umur 15- 64 tahun) dalam evolusi kependudukan yang dialaminya, yang diperkirakan terjalin pada tahun 2020-

2030.³ Hingga pemerintah butuh mengestimasi masalah-masalah yang bisa jadi terjalin, antara lain dengan program (KB) keluarga berencana.⁴ Program keluarga berencana senantiasa jadi prioritas pemerintah serta senantiasa berupaya tingkatkan aktivitas bersama mitra kerja salah satunya dengan aktivitas kampung KB.⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran suami tingkat pengetahuan serta pola aktivitas sangat mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi MKJP (IUD dan Implan). Hal ini yang menjadi dasar penulis melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Peran Suami, Pengetahuan Dan Pola Aktivitas Dalam Memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Parungpanjang Bogor 2021.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan pendekatan *cross-sectional* dimana suatu penelitian ini dengan cara observasi dan pengumpulan data pada variable independent dan dependen yang dikumpulkan secara bersamaan dan dalam waktu penelitian ini berlangsung. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah PUS pengguna MKJP aktif sebesar 953, akseptor dengan persentase penggunaan IUD sebesar 425 Orang dan Implan sebesar 528 yakni pada tahun 2021 di Puskesmas Parung Panjang. Jenis teknik sampel yang digunakan adalah *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan dari masyarakat yang kebetulan ada atau datang pada saat dilakukan penelitian. Sampel penelitian ini berjumlah 91 orang. Jenis pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat.⁶

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Parungpanjang Bogor 2022

Pemilihan MKJP	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Implan	53	58,2
IUD	38	41,8
Peran Suami		
Mendukung	55	60,4
Tidak Mendukung	36	39,6
Pengetahuan		
Baik	76	83,5
Kurang	15	16,5
Peran Tenaga Kesehatan		
Baik	57	62,6
Kurang Baik	34	37,4

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Peran Suami, Pengetahuan, dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Parungpanjang Bogor 2022

Peran Suami	Pemilihan MKJP			P-value	OR dan CI
	Implan	IUD	Jumlah		

	f	%	f	%	n	%		
Mendukung	38	69,1	17	30,9	55	100	0,017	3,129 (1,304-7,509)
Tidak Mendukung	15	41,7	21	58,3	36	100		
Jumlah	53	58,2	38	41,8	91	100		
Pengetahuan								
Baik	48	63,2	28	36,8	76	100	0,033	3,429 (1,064-11,050)
Kurang	5	33,3	10	66,7	15	100		
Jumlah	53	58,2	38	41,8	91	100		
Peran Tenaga Kesehatan								
Baik	41	71,9	16	28,1	57	100	0,001	4,698 (1,891-11,674)
Kurang Baik	12	35,3	22	64,7	34	100		
Jumlah	53	58,2	38	41,8	91	100		

Pembahasan

Analisis Univariat

Gambaran Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 91 responden pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebagian besar memilih implan sebanyak 53 responden (58,2%). Menurut BKKBN metode kontrasepsi jangka panjang adalah alat kontrasepsi untuk menunda, menjarangkan serta menghentikan kesuburan yang digunakan dalam jangka panjang. Selain itu, MKJP lebih rasional dan mempunyai efek samping sedikit.⁷ Secara umum, persyaratan metode kontrasepsi adalah aman, berdaya guna, dapat diterima dan harga terjangkau oleh Masyarakat.⁸ Mitos jika menggunakan kontrasepsi IUD yaitu batang IUD dapat menempel di kepala bayi setelah melahirkan dan IUD bisa berpindah tempat setelah dipasang, hal inilah yang menyebabkan akseptor menjadi takut.⁹

Gambaran Peran Suami

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 91 responden sebagian besar peran suami mendukung sebanyak 55 responden (60,4%). Dukungan suami terdiri dari 4 bentuk, yaitu dukungan informasional, penilaian, instrumental dan emosional.¹⁰ Lingkungan sosial mempengaruhi penggunaan dan pemilihan kontrasepsi.¹¹ Dorongan atau motivasi yang diberikan kepada istri dari suami, keluarga maupun lingkungan sangat mempengaruhi ibu dalam menggunakan suatu metode kontrasepsi. Kesepakatan antara suami dan istri sangat penting dalam pengambilan keputusan khususnya dalam bidang Keluarga Berencana dan kesehatan reproduksi sangat dibutuhkan.¹²

Peneliti berasumsi responden sebagian besar mendapatkan dukungan dari suami, hal ini disebabkan oleh karena suami menyayangi istrinya, mereka mengizinkan jika istrinya mau menggunakannya, meskipun demikian adanya info di masyarakat yang negatif tentang IUD membuat suami melarang untuk menggunakannya. Berdasarkan hasil kuesioner mengenai dukungan suami sebagian besar menjawab bahwa suami menyediakan dana untuk melakukan pemasangan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), dan juga mendukung dalam hal mencari informasi tentang alat Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang sesuai dengan kebutuhan istrinya sehingga ketika adanya informasi bahwa jika menggunakan IUD dikhawatirkan berpindah tempat, IUD dapat menempel di kepala dan informasi lainnya bahwa jika memakai IUD akan menusuk pada kemaluan suami yang dapat mengganggu hubungan, apalagi jika menggunakan IUD tidak diketahui keberadaannya, serta jika pada saat pemasangan

harus membuka aurat menjadikan suami mendukung jika menggunakan implan dibandingkan IUD. Kondisi demikian mengakibatkan keinginan ibu untuk menggunakan IUD menurun.

Gambaran Pengetahuan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 91 responden sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 76 responden (83,5%). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*), sebab dari pengalaman dan hasil penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng (*long lasting*) daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Peneliti berasumsi responden sebagian besar memiliki pengetahuan baik, hal ini disebabkan oleh karena informasi yang didapat baik dari tenaga kesehatan.¹³

Gambaran Peran Tenaga Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa 91 responden sebagian besar dengan peran tenaga kesehatan baik sebanyak 57 responden (62,5%). Konseling merupakan aspek yang penting dalam pelayanan Keluarga Berencana, dengan melakukan konseling berarti petugas membantu klien dalam memilih dan memutuskan jenis kontrasepsi yang digunakan sesuai dengan pilihannya.^{14,15} Namun demikian, seringkali konseling diabaikan dan tidak dilaksanakan dengan baik karena petugas tidak mempunyai waktu dan tidak menyadari pentingnya konseling. Konseling KB dapat dilaksanakan di lapangan yang dilakukan oleh petugas KB di lapangan maupun di klinik yang dilakukan oleh petugas medis dan paramedis terlatih, seperti dokter, bidan, perawat, dan bidan desa.¹⁴

Peneliti berasumsi mayoritas peran tenaga kesehatan berada dalam kategori baik, hal ini akan membawa dampak pada keinginan responden untuk menggunakannya, menurut informasi yang didapat bahwa tenaga kesehatan selalu menyarankan untuk ikut serta menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

Analisis Bivariat

Hubungan Peran Suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Parungpanjang Bogor 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 55 responden dengan peran suami mendukung sebagian besar memilih implan sebanyak 38 responden (69,1%) dan dari 36 responden dengan peran suami tidak mendukung sebagian besar memilih IUD sebanyak 21 responden (58,3%) dengan nilai $p\text{-value} = 0,017 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara peran suami dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di wilayah kerja Puskesmas Parungpanjang Bogor 2022. Adapun nilai *Odds Ratio* (*OR*) sebesar 3,129 sehingga dapat dinyatakan bahwa responden dengan peran suami mendukung berpeluang 3,129 kali memilih metode kontrasepsi jangka panjang jenis implan dibandingkan responden dengan peran suami tidak mendukung.

Peneliti berasumsi adanya hubungan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi, hal ini disebabkan oleh ibu yang tidak mendapat dukungan suami kecenderungan tidak ikut serta menggunakan kontrasepsi MKJP dengan alasan dalam penggunaan MKJP tersebut berdasarkan keputusan bersama antara suami dan istri terutama dalam penggunaan alat kontrasepsi jenis IUD.

Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Parungpanjang Bogor 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 76 responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar memilih implan sebanyak 48 responden (63,2%) dan dari 15 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebagian besar memilih IUD sebanyak 10 responden (66,7%) dengan nilai $p\text{-value} = 0,033 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di wilayah kerja Puskesmas Parungpanjang Bogor 2022. Adapun nilai *Odds Ratio (OR)* sebesar 3,429 sehingga dapat dinyatakan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik berpeluang 3,429 kali memilih metode kontrasepsi jangka panjang jenis implan dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik.

Peneliti berasumsi adanya hubungan pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi, hal ini disebabkan oleh adanya pengetahuan yang kurang maka cenderung untuk tidak ikut serta menggunakan MKJP salah satunya IUD.

Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Parungpanjang Bogor 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 57 responden dengan peran tenaga kesehatan baik sebagian besar memilih implan sebanyak 41 responden (71,9%) dan dari 34 responden dengan peran tenaga kesehatan kurang baik sebagian besar memilih IUD sebanyak 22 responden (64,7%) dengan nilai $p\text{-value} = 0,001 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di wilayah kerja Puskesmas Parungpanjang Bogor 2022. Adapun nilai *Odds Ratio (OR)* sebesar 4,698 sehingga dapat dinyatakan bahwa responden dengan peran tenaga kesehatan baik berpeluang 4,698 kali memilih metode kontrasepsi jangka panjang jenis implan dibandingkan responden dengan peran tenaga kesehatan kurang baik.

Peneliti berasumsi adanya hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan pemilihan kontrasepsi hal ini disebabkan oleh karena peran tenaga kesehatan dalam memberikan konseling dan penyuluhan mempunyai peranan penting terhadap keinginan ibu untuk ikut serta menggunakan kontrasepsi IUD sesuai dengan teori diatas.

Kesimpulan

Hasil analisis univariat MKJP yang paling banyak dipilih adalah implan 52,8%, peran suami mendukung 60,4%, pengetahuan ibu baik 83,5% dan peran tenaga kesehatan baik 62,6%. Hasil analisis bivariat peran suami ($p= 0,017$), pengetahuan ($p= 0,033$) dan peran tenaga kesehatan ($p= 0,001$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran suami, pengetahuan dan peran tenaga kesehatan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang.

Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan di dalam penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Instansi Puskesmas Parungpanjang Bogor beserta kepada seluruh responden yang terlibat dalam penelitian ini.

Pendanaan

Biaya penelitian ini sepenuhnya oleh peneliti

Daftar Pustaka

1. Statistik BP. Badan pusat statistik. Retrieved May. 2018;11.
2. Novita Sri Anggraeni, Mamlukah IB. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Desa Bandorasa Kulon Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2021. *Encycl Med Decis Mak.* 2021;64–72.
3. BKKBN. Data Sensus Penduduk Tahun 2020. Jakarta; 2020.
4. BKKBN. Keluarga Berencana Kontrasepsi. *Jurnal Keperawatan.* 2014.
5. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah 2019. Jakarta; 2020.
6. Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineke Cipta; 2018.
7. · NM. BAB II. (July):1–23.
8. Endang P. *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi & Keluarga Berencana.* Yogyakarta: PT. Pustaka Baru; 2019.
9. Ratna R, Kasim J, Termature AS. Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Iud terhadap Efek Samping IUD pada Akseptor IUD di Puskesmas Sudiang Kota Makassar. *J Kebidanan Mutiara Mahakam.* 2020;8(2):84–93.
10. Putri C. Gambaran Dukungan Suami Terhadap Akseptor Kb Iud Dan Implant Di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping I Sleman Yogyakarta. 2017;110265:110493.
11. Desivatani. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) pada Ibu di Kecamatan Bantul Yogyakarta. Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta; 2017.
12. Prawirohardjo S. *Ilmu Kebidanan.* Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2017.
13. Notoatmodjo S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Media; 2019.
14. Wulandari. Keikutsertaan Ibu Post SC Untuk Penggunaan KB IUD di RSUD Kota Tangerang Selatan. Universitas Nasional; 2018.
15. Hanum Z, Saputri I. Konseling dan Dukungan Suami dengan Minat Ibu dalam Pemakaian Kontrasepsi Implan. *Vol. 14, Lentera.* 2014. p. 5–9.